

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan pada PT. ARS tex serta didukung dengan data-data perusahaan yang diperoleh dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemeriksaan operasional atas proses produksi pada PT. Agung Raya Sentosa telah memadai, hal ini didukung faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Adanya independensi yang memadai
Bagian pemeriksaan operasional memiliki fungsi staf dan terpisah dari bagian-bagian lain yang diperiksanya, bertanggungjawab langsung kepada pimpinan, memiliki wewenang yang cukup dalam memeriksa dan mengawasi proses produksi dalam perusahaan.
 - b. Adanya kecakapan profesional yang memadai
Bagian pemeriksaan operasional memiliki latar belakang di bidang akuntansi dan pemeriksaan, serta telah membina komunikasi dan hubungan yang baik dengan bagian-bagian lain dalam perusahaan.
 - c. Adanya ruang lingkup pekerjaan yang baik
Bagian pemeriksaan operasional melakukan pemeriksaan dan pengawasan secara terus menerus atas proses produksi.

d. Adanya manajemen bagian pemeriksaan operasional yang baik

Bagian pemeriksaan operasional telah memiliki pernyataan tentang tujuan, wewenang, dan tanggungjawab dari bagiannya serta telah menetapkan prosedur dan kebijakan untuk melaksanakan pemeriksaan. Bagian pemeriksaan operasional melakukan pengevaluasian atas efisiensi, efektivitas, dan ekonomis dari berbagai kegiatan operasi perusahaan termasuk didalamnya pengendalian atas aspek-aspek non finansial dalam perusahaan, dalam hal ini berkaitan dengan proses produksi.

2. Pemeriksaan operasional pada PT. Agung Raya Sentosa berperan dalam menunjang berkurangnya tingkat kecacatan produk. Hal ini terbukti dengan adanya pengurangan jumlah produk cacat dari 5,16% pada bulan Januari 2006 menjadi 4,76% pada bulan Juni 2006.

5.2 Saran

Berdasarkan pemeriksaan operasional atas proses produksi yang telah dilakukan, pemeriksa dapat menganjurkan saran-saran kepada pihak manajemen perusahaan dalam upaya menekan tingkat kecacatan produk. Saran-saran yang diberikan, antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya berupaya mengatasi masalah kecacatan produk yang disebabkan oleh faktor manusia. Perusahaan dapat melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Pemberian pelatihan (*training*) secara rutin kepada pekerja.
 - b. Pengarahan untuk memupuk kesadaran dari tiap pekerja akan pentingnya peranan pekerja dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk.
 - c. Menetapkan sistem imbalan (*reward*) bagi para pekerja untuk meningkatkan motivasi para pekerja.
 - d. Menambah tenaga teknisi untuk setiap *shift* dalam perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya berupaya mengatasi masalah kecacatan produk yang disebabkan oleh faktor mesin. Perusahaan dapat melakukan usaha perawatan dan pemeliharaan mesin-mesin produksi secara teratur dan penggantian mesin-mesin yang tidak produktif.
 3. Perusahaan sebaiknya berupaya mengatasi masalah kecacatan produk yang disebabkan oleh faktor metode. Perusahaan perlu memberikan instruksi kerja secara tertulis kepada para pekerja yang tertuang dalam sebuah dokumen yang berisi informasi-informasi sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, perusahaan perlu memberikan bimbingan dan pengetahuan secara rutin kepada para pekerja mengenai pelaksanaan tugas dan pekerjaannya.
 4. Perusahaan sebaiknya berupaya mengatasi masalah kecacatan produk yang disebabkan oleh faktor bahan baku. Perusahaan dapat melakukan usaha-usaha sebagai berikut:
 - a. Pemilihan *supplier* dengan lebih selektif.
 - b. Pemeriksaan kualitas bahan baku yang diperoleh dari *supplier*.

- c. Perhitungan waktu pemakaian bahan baku sebelum dilakukan pembelian untuk mencegah penumpukan bahan baku dalam gudang yang terlalu lama.
5. Perusahaan sebaiknya berupaya mengatasi kecacatan produk yang disebabkan oleh faktor lingkungan, perusahaan dapat melakukan pembersihan secara berkala untuk daerah-daerah sekitar mesin produksi, gudang untuk bahan baku dan barang jadi.
6. Laporan mengenai kecacatan produk yang terjadi dalam proses produksi seharusnya segera dibuat agar analisis dan tindak lanjut (*follow up*) atas kecacatan produk tersebut dapat dilakukan sedini mungkin.
7. Perusahaan sebaiknya melakukan penomoran secara berurutan pada semua dokumen dan formulir penting yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah verifikasi dan penelusuran setiap transaksi dalam perusahaan serta mempermudah *review* dan pertanggungjawaban atas setiap dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi perusahaan.
8. Perusahaan dianjurkan untuk melakukan analisis kerugian secara kuantitatif terhadap kecacatan produk yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan lebih termotivasi dalam upaya menekan tingkat kecacatan produk dan meningkatkan proses produksi yang ekonomis, efisien, dan efektif.